

COMPARISON OF TAJWID LEARNING OUTCOMES OF BATU NGOMPAL METHOD WITH CONVENTIONAL METHOD IN TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN (TPQ) JEJANTI PANCOR VILLAGE, SELONG DISTRICT IN 2019

Alpan Ahmadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - Indonesia

*Corresponding author email: alpanahmadi@nusantaraglobal.ac.id

Article History

Received: 2 April 2020

Revised: 1 Mei 2020

Published: 30 Mei 2020

ABSTRACT

The objective of this research was to know the comparison of students' tajwid learning achievement through batu ngompal and conventional method. This research was ex-post facto research. The sample was the students of TPQ Jejanti which consisted of 30 students. 15 students were treated by using batu ngompal method and the rest were treated using conventional method. The data were collected using questioner that would be chosen by students based on their capability. Based on the data analysis result, it was found that students' achievement who treated by using batu ngompal method were higher than who treated using conventional method. Thus, alternative hypothesis (H_a) was accepted and null hypothesis (H_o) was rejected. It can be concluded that batu ngompal method was better than conventional method on students' tajwid learning achievement in TPQ Jejanti Pancor, Selong in year 2019.

Keywords: *learning result, batu ngompal, conventional method*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak ubahnya seperti hewan yang tidak memiliki akal dan pikiran. Pendidikan mengajarkan manusia untuk selalu menggunakan akal dan pikiran yang telah dianugerahkan Allah SWT. dan pendidikan juga yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam islam pendidikan dikenal dengan istilah *al-ta'lim* (pengajaran). Pada masa sekarang istilah *tarbiyah* lebih populer digunakan untuk menyebut pendidikan dalam islam.

Pendidikan islam memiliki ideologi yang bersumber dari Al Quran dan Sunnah Rasulullah Saw. sebagaimana hadits Rasulullah Saw. :

“Telah aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang apabila kamu berpegang teguh kepada keduanya, kamu tidak akan tersesat yaitu Al Quran dan Sunnah” (Al Hadits)

Al Quran diturunkan untuk umat manusia sebagai pedoman dan supaya manusia membaca serta memahami kandungan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, membaca Al

Quran merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan untuk dilakukan oleh umat muslim. Namun untuk mencapai ibadah yang sempurna maka diperlukan bacaan yang sempurna pula. Untuk membaca Al Quran yang baik dan benar maka diperlukan ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan pengetahuan tentang kaidah serta tata cara membaca Al Quran dengan baik dan benar [1].

Belajar ilmu tajwid hukumnya *fardlu kifayah* bagi umat muslim. Namun diharapkan semua umat muslim dapat mempelajari ilmu tajwid karena dalam membaca ataupun mempelajari Al Quran diperlukan cara membacanya yang baik dan benar. Dalam pembelajaran tajwid telah dikenal berbagai macam metode. Salah satu metode yang digunakan yang sekaligus sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, yakni metode batu ngompal dan metode konvensional. Metode batu ngompal merupakan metode yang diciptakan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid pendiri Yayasan Nahdlatul Wathan di Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Sedangkan metode konvensional merupakan metode yang sudah digunakan sejak dulu yang bersifat tradisional dan merupakan hasil kesepakatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh perbedaan hasil belajar tajwid menggunakan metode batu ngompal dengan metode konvensional. Untuk itu peneliti akan mengomparasikan hasil dari metode batu ngompal dengan metode konvensional dalam pembelajaran tajwid, sehingga nantinya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh para pengajar sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran tajwid baik di madrasah ataupun Taman Pembelajaran Al Quran (TPQ), utamanya pembelajaran tajwid yang terdapat di Desa Pancor Kecamatan Selong.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*), yang juga disebut dengan penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian kausal komparatif mirip dengan desain eksperimen pertama, yaitu *one-shot case study* yaitu peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil [2]

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi dan kuesioner. Menurut Iskandar [3] observasi meliputi pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar santri di Taman Pendidikan Al Quran Jejanti Desa Pancor Kecamatan Selong. Menurut Sugiyono [4] kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar santri berupa pertanyaan pilihan kepada santri Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Jejanti Desa Pancor Kecamatan Selong.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dimaksud adalah Uji normalitas data dan Uji homogenitas. Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang kita peroleh sudah normal atau belum [2]. Uji homogenitas

dimaksudkan untuk mendeteksi apakah seragam atau tidak variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama, [2]. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 dan H_a . Hipotesis H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar tajwid yang menggunakan metode batu ngompal dengan metode konvensional di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Jejanti Desa Pancor Kecamatan Selong tahun 2019. Dan H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar tajwid yang menggunakan metode batu ngompal dengan metode konvensional di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Jejanti Desa Pancor Kecamatan Selong tahun 2019. Hasil perhitungan uji-t dua pihak di atas dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} , dengan criteria hipotesis yaitu pada taraf signifikan 5%, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak), sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan analisis data, menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok santri tersebut. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang dilihat dari hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa kelompok santri yang belajar menggunakan metode batu ngompal memiliki nilai $\chi^2_{hitung} = 6,21$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,49$ maka, dapat dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan untuk kelompok santri yang belajar menggunakan metode konvensional memiliki nilai $\chi^2_{hitung} = 5,02$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,49$ maka, dapat dikatakan terdistribusi normal. Dari masing-masing kelompok lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} pada taraf nyata 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berasal dari sampel yang terdistribusi normal.

Dilihat dari uji homogenitas datanya adalah kelompok santri yang menggunakan metode batu ngompal berjumlah 15 dan kelompok santri yang menggunakan metode konvensional juga berjumlah 15 yang memiliki nilai $F_{hitung} = 1,79 < F_{tabel} = 3,841$ yang sesuai dengan kriteria yang ada yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut yaitu kelompok santri yang menggunakan metode batu ngompal dan kelompok santri yang menggunakan metode konvensional berasal dari sampel yang homogen, artinya kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan dilihat dari analisis uji hipotesisnya dapat dilihat dari kelompok yang menggunakan metode batu ngompal berjumlah 15 orang dengan rata-rata (Mean) = 79,10 Standar Deviasi = 9,48 , varians = 89,83. Sedangkan untuk kelompok yang menggunakan metode konvensional berjumlah 15 orang, rata-rata atau Mean = 70,17 , Standar Deviasi = 7,04 , Varians = 49,52. Berdasarkan hasil nilai tersebut didapatkan $t_{hitung} = 3,55$ dan $t_{tabel} = 2,048$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ pada taraf signifikansi 5 %.

Perbandingan menunjukkan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $-2,048 < 3,55$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Penyebab dari H_0 ditolak adalah harga $t_{tabel} < t_{hitung}$. Sedangkan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan hasil belajar tajwid yang menggunakan metode batu ngompal dengan metode konvensional di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Jejanti Desa Pancor Kecamatan Selong tahun 2019”.

KESIMPULAN

Hasil pembelajaran tajwid metode batu ngompal di Taman Pendidikan Al Quran

Jejanti Desa Pancor Kecamatan Selong sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari nilai yang didapatkan oleh santri yang menggunakan metode batu ngompal lebih tinggi dari santri yang belajar menggunakan metode konvensional, yaitu nilai tertinggi 90 dan terendah 65 untuk santri yang belajar menggunakan metode batu ngompal, sedangkan nilai tertinggi 80 dan terendah 60 untuk santri yang belajar menggunakan metode konvensional.

Hasil analisis uji hipotesisnya dapat dilihat dari kelompok yang menggunakan metode batu ngompal berjumlah 15 orang dengan rata-rata (Mean) =79,10 Standar Deviasi = 9,48 , varians = 89,83. Sedangkan untuk kelompok yang menggunakan metode konvensional berjumlah 15 orang, rata-rata atau Mean = 70,17 , Standar Deviasi = 7,04 , Varians = 49,52. Berdasarkan hasil nilai tersebut didapatkan $t_{hitung} = 3,55$ dan $t_{tabel} = 2,048$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ pada taraf signifikansi 5 %.

Perbandingan menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $2,048 < 3,55$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar tajwid yang

menggunakan metode batu ngompal dengan metode konvensional di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Jejanti Desa Pancor Kecamatan Selong tahun 2019” ditolak. Dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat perbedaan hasil belajar tajwid yang menggunakan metode batu ngompal dengan metode konvensional di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Jejanti Desa Pancor Kecamatan Selong. tahun 2019” diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid (Qa'idah Bagaimana Mestinya Membaca Al Qu'ran untuk Pelajaran Permulaan)*. Gontor Ponorogo: Trimurti Press Gontor Ponorogo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta